

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian terhadap pengembangan model pembelajaran *Love Learning*, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Love Learning* memenuhi kriteria layak digunakan pada mata kuliah Strategi Pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar mahasiswa, berdasarkan komponen pengembangan model pembelajaran yang terdiri atas sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional & pengiring.
2. Model pembelajaran *Love Learning* yang dikembangkan valid digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penilaian ahli terhadap model dan perangkat pembelajaran *Love Learning* secara keseluruhan layak digunakan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
3. Model pembelajaran *Love Learning* yang dikembangkan praktis digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Melalui uji coba kelompok kecil, kelompok besar yang dilakukan kepada dosen dan mahasiswa terhadap model *Love Learning* mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
4. Model pembelajaran *Love Learning* yang dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Melalui hasil uji kemampuan kognitif mahasiswa diperoleh persentase cukup efektif yang berarti bahwa ada

perbedaan hasil belajar mahasiswa menggunakan model *Love Learning* dengan menggunakan pembelajaran *Directed learning*.

5.2 Implikasi

Penelitian pengembangan ini menghasilkan model pembelajaran *Love Learning* yang valid, praktis dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. Implikasi temuan penelitian ini adalah:

1. Implikasi Model *Love Learning* Bagi Dosen

Kegiatan pembelajaran yang efektif didukung dengan model pembelajaran yang sesuai, karena model ini memberikan struktur dan arahan yang jelas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran membantu dosen memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi, serta menentukan strategi yang dapat memaksimalkan keterlibatan mahasiswa. Dengan model yang sesuai, kegiatan pembelajaran menjadi lebih terorganisir, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mahasiswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif.

Pembelajaran adalah sebuah proses dinamis yang melibatkan interaksi antara mahasiswa, materi, dan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses ini, dosen memegang peran yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan sumber pengetahuan. Dosen tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang memotivasi mahasiswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan mengeksplorasi materi lebih dalam. Dosen juga berfungsi untuk mengarahkan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan.

Permasalahan dalam pembelajaran sering kali terkait dengan model yang digunakan, karena pemilihan model yang tidak sesuai dengan konteks atau karakteristik mahasiswa dapat menghambat keefektifan proses pembelajaran. Misalnya, jika model pembelajaran yang diterapkan masih konvensional atau belum melibatkan mahasiswa secara aktif, maka mahasiswa cenderung menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Begitu juga, jika model yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak mempertimbangkan gaya belajar mahasiswa, hasil yang dicapai mungkin tidak optimal.

Model pembelajaran menjadi salah satu pendukung utama dalam proses pembelajaran karena memberikan kerangka yang jelas untuk merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang efektif. Dengan adanya model, dosen dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk menyampaikan materi, serta memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Model pembelajaran juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih terstruktur, menarik, dan interaktif, yang mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dan berpikir kritis.

Model pembelajaran yang baik memungkinkan pengajaran menjadi lebih fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan kebutuhan mahasiswa. Fleksibilitas ini terlihat dalam cara guru dapat memilih atau mengadaptasi metode, teknik, dan media pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, model pembelajaran berbasis proyek, diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi topik, sementara model pembelajaran

kooperatif, mereka dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.

Dosen dituntut untuk lebih mampu memilih model pembelajaran yang tepat, karena pemilihan model yang sesuai sangat mempengaruhi keefektifan proses belajar mengajar. Setiap model memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik mahasiswa, serta materi yang diajarkan. Dosen perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti gaya belajar mahasiswa, tingkat kesulitan materi, dan konteks pendidikan, untuk memilih model yang dapat mengoptimalkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran, karena model yang sesuai dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperdalam pemahaman mereka, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih optimal. Ketika dosen memilih model yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri. Misalnya, dalam konteks pembelajaran yang memerlukan kolaborasi, model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi antar mahasiswa dan memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi kelompok. Sebaliknya, untuk materi yang lebih konseptual, model yang mengutamakan penjelasan dan tanya jawab dapat membantu mahasiswa menyerap informasi secara lebih efektif. Dengan demikian, pemilihan model yang tepat tidak hanya mempengaruhi bagaimana materi disampaikan, tetapi juga bagaimana mahasiswa

menyerap dan menerapkan pengetahuan, yang akhirnya berdampak positif pada kualitas dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Penilaian yang dilakukan kepada mahasiswa adalah aspek kognitif. Teknik penilaian tentunya disesuaikan dengan rubrik penilaian yang telah valid dan teruji. Penilaian kognitif terhadap mahasiswa juga berkaitan dengan mengukur keterlibatan mahasiswa setiap pelaksanaan pembelajaran. Tugas yang dikerjakan mahasiswa sesuai pada panduan buku ajar, buku panduan mahasiswa, tujuannya adalah membantu dosen selama pelaksanaan perkuliahan.

Pengembangan model pembelajaran *Love Learning* adalah mengembangkan produk berupa buku model, buku ajar, buku panduan dosen dan buku panduan mahasiswa dan instrumen penilaian bertujuan untuk membantu dosen dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama untuk pengukuran hasil belajar mahasiswa sehingga dapat menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengembangan terhadap model pembelajaran dengan perangkat produk-produk yang dikembangkan tentunya berkaitan dengan penilaian dan pengukuran afektif pada diri mahasiswa. Pengukuran afektif yang disajikan tentunya efektif untuk mengubah sikap mahasiswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. Hal ini bisa dibuktikan dengan pencapaian peningkatan hasil belajar yang optimal yang diperoleh saat proses uji coba melalui penerapan model pembelajaran yang dikembangkan.

2. Implikasi Model *Love Learning* Bagi Mahasiswa

Mata Kuliah Strategi Pembelajaran bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa akan mempelajari berbagai teori dan model pembelajaran yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Fokus utama dari mata kuliah ini adalah untuk memahami bagaimana memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, tujuan pembelajaran, serta materi yang diajarkan.

Menjadi perhatian penting dalam mata kuliah ini adalah memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, karena strategi yang efektif dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pemilihan strategi yang sesuai sangat bergantung pada karakteristik mahasiswa, tujuan pembelajaran, serta materi yang diajarkan. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diajarkan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa dan konteks pembelajaran agar dapat memilih model yang paling sesuai. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat juga mencakup kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan dengan dinamika kelas, sehingga setiap mahasiswa dapat terlibat aktif dan memperoleh pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, mata kuliah ini menekankan pentingnya fleksibilitas dan kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi partisipasi mahasiswa dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Model pembelajaran *Love Learning* dapat menyesuaikan dengan materi Mata Kuliah Strategi Pembelajaran karena fokusnya yang mengedepankan keterlibatan emosional dan motivasi mahasiswa dalam proses belajar. Dalam konteks mata kuliah ini, model *Love Learning* bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan relevan bagi mahasiswa, yang mendorong mereka untuk lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Dengan memanfaatkan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis pada motivasi mahasiswa, model ini dapat diterapkan dalam berbagai strategi pembelajaran yang diajarkan dalam mata kuliah tersebut.

Dosen dapat menggunakan model *Love Learning* untuk merancang pembelajaran berbasis diskusi kelompok, karena model ini mengutamakan keterlibatan emosional dan motivasi mahasiswa, yang sangat penting dalam pembelajaran kolaboratif. Dengan pendekatan ini, dosen dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan terbuka, di mana mahasiswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berbagi ide, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelas mereka. Model *love learning* memungkinkan mahasiswa untuk lebih menikmati proses pembelajaran dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran Strategi Pembelajaran bertujuan untuk menyiapkan kemampuan dan keahlian bagi mahasiswa dalam bidang strategi mengajar. Pembelajaran ini tentunya sebagai upaya untuk mempersiapkan diri mahasiswa sehingga terbentuknya keterampilan, kecakapan, perilaku, sikap dan apresiasi terhadap praktek pembelajaran. Kemampuan mahasiswa ini menjadi harapan

penting dan dapat diraih melalui pemberian pengalaman dalam belajar dan melatih keterampilan diri.

Pembelajaran Strategi Pembelajaran dengan model dan produk yang dikembangkan mengharapkan pada penguasaan berbagai keterampilan di mana melibatkan langsung mahasiswa dalam praktek dan penerapannya guna meningkatkan kompetensi, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam berolah praktek mengajar terutama dalam penggunaan atau penerapan model pembelajaran yang tepat.

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam pembelajaran *Love Learning* mengakomodasikan mahasiswa untuk mempelajari materi dan praktek yang berkaitan dengan strategi mengajar dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sehingga hasil belajar mahasiswa benar-benar mengalami peningkatan yang signifikan pada mata pelajaran Strategi Pembelajaran.

3. Implikasi Model *Love Learning* Bagi Fakultas

Pencapaian peningkatan hasil belajar mahasiswa berdasarkan eksperimen yang dilakukan melalui penggunaan produk-produk dari model yang dikembangkan ternyata memberikan dampak positif dalam menunjang capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pada pembelajaran Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. Model pembelajaran dan produk yang dikembangkan ternyata dapat membantu secara praktis, menggabungkan materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di perkuliahan.

Pengembangan model pembelajaran dengan produk-produk yang dikembangkan ternyata berdampak positif bagi kemajuan pelaksanaan pembelajaran pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. Model pembelajaran dan produk yang dikembangkan berdampak pada percepatan informasi pembelajaran dan cara-cara penilaian yang disusun dengan konstruktif dan otentik. Sehingga tujuan dari capaian perkuliahan yang ditetapkan dapat berjalan dengan baik.

Model pembelajaran beserta dengan produk-produk yang dikembangkan telah di ujicoba dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendapat respon atau tanggapan positif bagi dari pengguna (dosen dan mahasiswa), sehingga perkuliahan khususnya Mata Kuliah Strategi Pembelajaran dapat menyebarluaskan model dan produk yang dikembangkan ini guna peningkatan hasil belajar mahasiswa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan Kesimpulan maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pimpinan Fakultas perlu memberikan kesempatan agar model pembelajaran *love learning* menjadi alternatif model pembelajaran di Perguruan Tinggi sebagai salah satu model pembelajaran berbasis motivasi yang mampu menyentuh hati mahasiswa untuk belajar lebih bermakna dan menyenangkan
2. Dosen perlu meningkatkan kompetensinya dalam merancang model pembelajaran yang valid, praktis dalam serta efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

3. Bagi mahasiswa perlu meningkatkan aktivitas, motivasi dan keterampilan dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan seperti analisis kebutuhan lebih mendalam, sampel yang masih terbatas, variabel yang belum dikontrol, keterbatasan pendanaan, terbatasnya sarana dan prasarana, pengukuran masih pada ranah kognitif dan sebagainya yang terdapat dalam penelitian ini sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

